

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOARD GAME PREEKLAMPSIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL

**Aprilia Hikmatul Husna, Agustine Ramie, Ainun Sajidah, Muhammad Rasyid**

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email: [apriliahkmtlhsna@gmail.com](mailto:apriliahkmtlhsna@gmail.com)

### Abstrak

Komplikasi kehamilan yang umum terjadi adalah kehamilan dengan hipertensi (preeklampsia). Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklampsia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pra-eksperimental one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini 20 ibu hamil trimester 1. Teknik pengambilan sampel yaitu *Simple random sampling*. Sebelum intervensi pengetahuan ibu hamil kurang 9 orang, pengetahuan ibu hamil cukup 11 orang. Setelah intervensi terdapat peningkatan, Pengetahuan ibu hamil baik 15 orang, pengetahuan ibu hamil cukup 5 orang. Hasil uji Wilcoxon diperoleh *p-value*  $0.001 \leq 0.05$  yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *board game* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

**Kata Kunci:** *Board game*; Pengetahuan; Preeklampsia

### Abstract

A common pregnancy complication is pregnancy with hypertension (preeclampsia). The aim of this research is to determine the effect of health education using the preeclampsia board game on the level of knowledge of pregnant women in the work area of the East Martapura Community Health Center. This research uses a quantitative type of research with a pre-experimental one-group pretest-posttest design method. The sample for this study was 20 pregnant women in the first trimester. The sampling technique was simple random sampling. Before the intervention, knowledge of pregnant women was less 9 people, knowledge of pregnant women was sufficient for 11 people. After the intervention there was an increase, 15 people's knowledge of pregnant women was good, 5 people's knowledge of pregnant women was sufficient. The Wilcoxon test results obtained *p-value*  $0.001 \leq 0.05$ , which means there is an influence of health education using board game media on the level of knowledge of pregnant women about preeclampsia.

**Keywords:** Board game; Knowledge; Preeclampsia

### A. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kematian ibu yaitu preeklampsia. Preeklampsia merupakan komplikasi akut kehamilan dan dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Prawirohardjo, 2018). Preeklampsia merupakan penyebab kematian ibu terbesar kedua, menyerang 3-8% wanita hamil di seluruh dunia. Hampir 18% kematian ibu terjadi karena preeklampsia, terutama di negara berkembang (Islam & Alauddin, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, diperkirakan 934 kasus preeklampsia terjadi setiap hari di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil menderita preeklampsia (Rahmelia Rauf, Harismayanti, 2023). Dan menurut data WHO pada tahun 2018, angka kejadian preeklampsia di seluruh dunia sekitar 31,4%. Di negara maju sekitar

6,4%. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 9,4% (Kemenkes RI, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan selatan tahun 2017 sebesar 75 orang dan 25,33% disebabkan oleh preeklamsia (Purwanti, 2022).

Kondisi komplikasi kehamilan yang umum terjadi di masyarakat adalah kehamilan dengan hipertensi yang disebut preeklampsia (Anggraini, 2019). Preeklamsia ditandai dengan tekanan darah di atas 140/90 mmHg pada trimester kedua kehamilan atau setelah usia kehamilan 20 minggu dengan satu atau lebih tanda komplikasi pada ibu atau janin (Sofia & Nuzula, 2021). Untuk mengatasi preeklampsia pada ibu hamil perlu dilakukan tindakan pencegahan terlebih dahulu (Aisyiyah et al., 2023). Kehamilan berisiko tinggi dapat dikelola melalui peningkatan pengetahuan dan kinerja petugas kesehatan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehamilan (Nasaifah, 2023). Oleh karena itu, kehadiran pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Efendi et al., 2022).

Salah satu media pendidikan kesehatan menyenangkan yang bisa digunakan adalah *game*. Bermain *game* merupakan suatu kegiatan terstruktur atau semi terstruktur yang sering kali ditujukan untuk tujuan hiburan dan menjadi favorit banyak orang. Penggunaan media berbasis permainan dapat memotivasi pengguna dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan kesenangan dan kesinambungan dalam proses pembelajaran (Solviana, 2020). Salah satu media permainan menyenangkan yang dapat digunakan adalah *board game* yang bersifat edukatif. Melalui permainan *board game* ini dapat memicu interaksi langsung yang baik dan sehat antar pemain (Suryadi & Muladi, 2021) *Board game* dapat digunakan sebagai media hiburan sekaligus media edukasi yang menyenangkan sehingga permainan ini sangat cocok digunakan untuk pendidikan kesehatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahid, 2023) dengan judul “Pengaruh *Board Game* Edukatif *Ecofunopoly* terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sekolah” Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan *board game* edukatif *Ecofunopoly* terhadap pengetahuan (nilai *p value* 0,02) dan sikap siswa (nilai *p value* 0,01) dalam penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya di sekolah dengan nilai *p value* < 0,05. Sedangkan pada penelitian (Pramono, 2018) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan

Ibu Hamil Mengenai Preeklamsia Di Puskesmas Tlogosari Wetan” hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan preeklamsia dengan nilai  $p$  value 0,0000 ( $p < 0,05$ ).

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan, yaitu *board game* yang membahas mengenai preeklamsia. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari (Pramono, 2018) yang melakukan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan *powerpoint*, serta pada penelitian (Wahid, 2023) juga meskipun sama menggunakan *board game* tapi materi yang disampaikan tidak berhubungan dengan preeklamsia. Selain itu, sasaran yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu hamil, berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan (Wahid, 2023) sasaran yang digunakan yaitu siswa sekolah dasar. Inovasi ini belum pernah diterapkan pada ibu hamil dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia agar dapat menurunkan angka kejadian preeklamsia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pra eksperimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Untuk teknik yang digunakan pada pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Pada analisis univariat data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan teks. Analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $p \leq 0,05$ .

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Berdasarkan Karakteristik responden ibu hamil dengan trimester 1 yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024, dapat dijelaskan pada table berikut:

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Usia		
15-25 tahun	11	55%
26-35 tahun	9	45%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
Pendidikan Terakhir		
SD	4	20%
SMP/MTS	7	35%
SMA/MA	8	40%
Akademi/Perguruan Tinggi	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	12	60%
Wiraswasta	7	35%
PNS	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
Jumlah Kehamilan		
Kehamilan 1	10	50%
Kehamilan 2	6	30%
Kehamilan 3	3	15%
Kehamilan 4	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Pada hasil penelitian diatas dari 20 orang ibu hamil trimester 1 terlihat yang berusia antara 15 sampai 25 tahun lebih banyak. Dari segi pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu SMA/MA. Dan untuk pekerjaan rata-rata menjadi ibu rumah tangga. Serta kebanyakan saat ini adalah kehamilan pertama bagi ibu hamil trimester 1 di wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2024.

## **2. Rancangan Media *Board Game* Preeklamsia**

Papan permainan ini dirancang sebagai media pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Preeklamsia. Pembuatan papan permainan ini menggunakan papan triplek dengan cara menempelkan spanduk yang sudah didesain menggunakan aplikasi canva dengan gambar dan warna yang menarik.

*Board game* preeklamsia ini berbentuk segi 5 dengan 5 kotak ditengah dan 25 kotak di sisi samping, atas dan bawah dengan 5 kotak di setiap sisi yang mencakup masing-masing sisinya 1 kotak warna merah, 1 kotak warna kuning, 1 kotak warna hijau, 1 kotak warna biru dan 1 kotak warna ungu. Pelengkap tambahan untuk *board game* preeklamsia terdiri dari kartu merah, kartu kuning, kartu hijau, kartu biru, kartu ungu, *spin* berisi nomer 1, 2, 3, 4 dan 5, *spin* berisi nama pemain, pion berbentuk rumah berwarna merah.

Kartu permainan terdiri dari 25 kartu dengan masing-masing 5 kartu warna merah (pengertian dan penyebab preeklamsia), 5 kartu warna kuning (dampak preeklamsia), 5 kartu warna hijau (faktor risiko preeklamsia), 5 kartu warna biru (tanda dan gejala preeklamsia) dan 5 kartu warna ungu (pencegahan preeklamsia).

### 3. Uji Coba Media *Board Game* Preeklamsia

Uji coba media *board game* preeklamsia berfungsi untuk mengetahui kelayakan media dan pendapat responden mengenai *board game* preeklamsia ini. Sebelum diujikan kepada ibu hamil, media *board game* preeklamsia ini dilakukan uji kelayakan bersama pakar ahli media yang dilakukan tanggal 16 Februari 2024 dengan Dr. Waljuni Astu Rahman, SKM., M.Pd dan dinyatakan media layak digunakan.

Setelah dinyatakan layak, dilakukan uji coba pada ibu hamil melalui Kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Responden pada uji coba media *board game* preeklamsia ini ada 11 ibu hamil di wilayah Martapura Barat (Sungai Rangas Ulu) yang berbeda dengan responden penelitian.

### 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Media *Board Game* Preeklamsia

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia.

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	9	45%	0	0%
Cukup	11	55.%	5	25%
Baik	0	0%	15	75.%
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 kebanyakan berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (55%). Setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil trimester 1 menjadi kebanyakan berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 orang (75%).

Saat sebelum melakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia, peneliti bertanya kepada responden mengenai apakah sebelumnya responden mengetahui apa itu preeklamsia dan rata-rata jawaban dari responden adalah tidak tahu, tidak pernah mendengar sebelumnya, pernah mendengar di sosial media tapi hanya mendengar kata preeklamsianya saja tanpa mencari tahu lebih lanjut mengenai penjelasan preeklamsia itu sendiri. Hasil pengetahuan ibu hamil trimester 1 sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia rata-rata dari 9 orang ibu dengan pengetahuan kurang adalah ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan pertama sebanyak 66,67% (6 orang), dan ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan kedua sebanyak 33,33% (3 orang). Sedangkan dari 11 orang ibu hamil dengan pengetahuan cukup adalah ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan pertama sebanyak 36,3% (4 orang), ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan kedua sebanyak 27,3% (3 orang), ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan ketiga sebanyak 27,3% (3 orang), dan ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan keempat sebanyak 9,1% (1 orang).

Menurut asumsi peneliti, rata-rata dari 9 orang ibu dengan pengetahuan kurang, ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan pertama lebih banyak dari pada ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan ke-2 dikarenakan ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan pertama mempunyai pengalaman yang lebih sedikit mengenai kehamilan yang mengakibatkan kemungkinan besar berpengetahuan kurang. Dan dapat terlihat juga bahwa rata-rata dari 11 orang ibu dengan pengetahuan cukup, ibu hamil yang bukan kehamilan pertama lebih banyak dari pada ibu hamil trimester 1 dengan kehamilan pertama.

Menurut teori keperawatan oleh Hildegard Peplau. Masa orientasi ditunjukkan pada saat perawat menilai masalah dan kebutuhan pasien. perawat berperan sebagai narasumber, konselor, dan pengganti. Tujuan utamanya adalah membantu pasien menjadi berorientasi pada

masalahnya dan memahami sumber kecemasannya (Istinganah & Nursati, 2024). Karena masih banyak ibu hamil trimester pertama yang belum mengetahui mengenai preeklamsia dan untuk mengatasi preeklamsia pada ibu hamil perlu dilakukan tindakan pencegahan terlebih dahulu. Pencegahan gejala preeklamsia/eklamsia pada ibu hamil sangat penting dilakukan agar tidak terjadi hal berbahaya pada ibu dan bayinya (Aisyiyah et al., 2023). Kehamilan berisiko tinggi dapat dikelola melalui peningkatan pengetahuan dan kinerja petugas kesehatan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehamilan (Nasaifah, 2023). Oleh karena itu, kehadiran pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Efendi et al., 2022). Menurut Notoatmodjo salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman (Notoatmodjo, 2020).

Dari data karakteristik responden dan hasil pengetahuan ibu hamil trimester 1 setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia, 9 ibu hamil yang sebelum dilakukan intervensi pengetahuannya berada dikategori pengetahuan kurang berubah menjadi kategori pengetahuan baik dan pendidikan terakhir dari 9 ibu hamil trimester 1 ini rata-rata berpendidikan terakhir SMA/MA sebanyak 77,8% (7 orang) dan berpendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 22,2% (2 orang). Sedangkan untuk 11 orang ibu hamil trimester 1 yang sebelum dilakukan intervensi pengetahuannya berada dikategori pengetahuan cukup, 5 orang tetap berada dikategori pengetahuan cukup dan 6 orang berubah menjadi kategori pengetahuan baik. Dan pendidikan terakhir dari 5 ibu hamil trimester 1 yang sebelum dilakukan intervensi berada dikategori pengetahuan cukup lalu setelah dilakukan intervensi tetap berada dikategori pengetahuan cukup rata-rata berpendidikan terakhir SD sebanyak 80% (4 orang) dan berpendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 20% (1 orang). Dan dari 6 ibu hamil trimester 1 yang sebelum dilakukan intervensi berada dikategori pengetahuan cukup lalu setelah dilakukan intervensi berubah menjadi berada dikategori pengetahuan baik rata-rata berpendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 66,6% (4 orang), berpendidikan terakhir SMA/MA sebanyak 16,7% (1 orang), dan berpendidikan terakhir akademi / perguruan tinggi sebanyak 16,7% (1 orang).

Menurut asumsi peneliti, rata-rata dari 9 orang ibu hamil yang sebelum dilakukan intervensi pengetahuannya berada di kategori pengetahuan kurang, setelah dilakukan intervensi berubah menjadi kategori pengetahuan baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan terakhir dari ibu hamil trimester 1 yang lebih banyak berpendidikan terakhir SMP/MTS dan SMA/MA. Lalu untuk 6 orang ibu hamil yang sebelum dilakukan intervensi pengetahuannya berada di kategori pengetahuan cukup, setelah dilakukan intervensi berubah menjadi kategori pengetahuan baik, pendidikan terakhir dari ibu hamil trimester 1 adalah SMP/MTS, SMA/MA dan akademi / perguruan tinggi. Sedangkan 5 orang ibu hamil yang sebelum dilakukan intervensi pengetahuannya berada di kategori pengetahuan cukup, setelah dilakukan intervensi tetap berada di kategori pengetahuan cukup, pendidikan terakhir dari ibu hamil trimester 1 lebih banyak yang berpendidikan SD daripada SMP/MTS. Dapat terlihat pendidikan terakhir dari ibu hamil yang lebih banyak mengalami peningkatan pengetahuan adalah ibu hamil trimester 1 yang berpendidikan terakhir SMP/MTS, SMA/MA, dan akademi / perguruan tinggi.

Menurut teori keperawatan oleh Hildegard Peplau, ada fase identifikasi yaitu perawat menentukan pengetahuan dan keterampilan pasien untuk membantu pasien dalam perawatan serta perawat bertindak sebagai pemimpin untuk mendorong pembelajaran (Peplau, 1997). Pendidikan kesehatan adalah suatu proses untuk membantu masyarakat membuat keputusan yang tepat agar dapat meningkatkan dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjaga kesehatan dan memperbaiki lingkungan dalam rangka mendorong terciptanya kesadaran akan kesehatan secara penuh (Pakpahan et al., 2021). Menurut Notoatmodjo salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah jenjang pendidikan (Notoatmodjo, 2020).

##### **5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Board Game* Preeklamsia terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1**

Analisis bivariat menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *board game* preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil trimester 1 melalui uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $p \leq 0,05$  jika data hasil uji normalitas mendapat hasil perhitungan berdistribusi tidak normal.



Uji Normalitas							Uji Wilcoxon
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			0.001
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pretest	.199	20	.037	.890	20	.027	
Posttest	.240	20	.004	.890	20	.026	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas mendapat hasil perhitungan berdistribusi tidak normal jadi dilakukan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan  $p \leq 0,05$  dan didapatkan hasil uji *Wilcoxon p-value*  $0.001 \leq 0.05$  yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur.

Saat setelah melakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia, peneliti bertanya kepada responden mengenai apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan rata-rata jawaban dari responden adalah sangat mudah dan mudah dipahami karena setelah membaca materi pada kartu, peneliti langsung menjelaskan ulang mengenai materinya dan diakhir setelah semua kartu habis pemain diminta membacakan ulang kartu yang didapat sehingga pemain lebih mudah memahami dan mengingat serta menjadi tahu tentang preeklamsia.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan dengan media *board game* preeklamsia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur mendapat respon yang positif dari ibu hamil trimester 1. Dapat dilihat dari pendapat ibu hamil yang sebelum dilakukan intervensi menyebutkan tidak tau mengenai preeklamsia, dan yang setelah dilakukan intervensi menyatakan menjadi lebih tahu mengenai preeklamsia.

Menurut teori keperawatan oleh Hildegard Peplau, ada fase eksploitasi yaitu fase dimana pasien memanfaatkan layanan perawatan yang tersedia (Peplau, 1997). Salah satu bentuk dari layanan kesehatan adalah pendidikan kesehatan. Salah satu media permainan menyenangkan yang dapat digunakan pada pendidikan kesehatan adalah *board game* yang bersifat edukatif. *Board game* tatap muka memberikan efek positif terhadap pemain. Interaksi fisik langsung antar pemain dapat

melatih strategi dan menguji pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Alat bantu visual berupa papan permainan merupakan sarana yang baik untuk menyampaikan informasi secara meyakinkan (Jordi, 2017)

#### **D. SIMPULAN**

Pengaruh penggunaan media *board game* preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan *p-value*  $0.001 < 0.05$  yang berarti penggunaan media *board game* preeklamsia ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur. Media *board game* preeklamsia ini juga sangat menarik untuk dimainkan jadi diharapkan media *board game* preeklamsia ini dapat digunakan pada kegiatan kelas ibu hamil atau pada pendidikan kesehatan mengenai preeklamsia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyiyah, M. I., Candra, D. D., Indriyani, I., Octavia, L., Candra Dewi, D., & Susanti, F. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia terhadap pencegahan preeklamsia. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8, 61–69. <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>
- Anggraini, M. (2019). *Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Diagnosa Medis Post Sectio Caesarea Dengan Indikasi Pre Eklampsia Berat Di Rsud Bangil Pasuruan*.
- Efendi, Nilam R. Y., Juli, S. Y., & Cecen, S. H. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Ketidaknyamanan Trimester III di PMB Ernita Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 275 *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 02(02), 276. <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt>
- Islam, U., & Alauddin, N. (2021). Perilaku makanan yang tidak sehat lebih beresiko lebih tinggi dalam kejadian preeklamsia pada kesehatan ibu hamil. *OSF*, 6(1), 5–10. *OSF*, 6(1), 5–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/gn9br>
- Istinganah, & Nursati, I. (2024). Model Konsep Teori Keperawatan Hildegard Elizabeth Peplau Dengan Skizofrenia. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), 166–177.
- Jordi, D. (2017). Perancangan Board Game Edukatif Tentang Peduli Lingkungan Untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang*, 7(2), 63–72.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. *Kementerian*

*Kesehatan Republik Indonesia*, 48.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>

Nasaifah, S. (2023). Hubungan Paritas dan Usia Ibu dengan Kejadian Preeklampsia : Literatur Review. In *Universitas Jember*.

Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Maisyarah, M., Ramdany, R., Manurung, E., Sianturi, S., Tompunu, M., & Sitanggang, Y. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.

Peplau. (1997). Peplau's theory of interpersonal relations. [*PubMed: 9416116*], 10, 162–167. <https://doi.org/10.1177/0894318417693286>.Peplau

Pramono, G. I. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklamsia Di Puskesmas Tlogosari Weten. *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi*.

Prawirohardjo, S. (2018). Ilmu Kebidanan. *Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.

Purwanti, S. (2022). Risiko Preeklampsia pada Ibu Bersalin di RSUD dr. Moch Ansari Saleh. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–52. <http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/89>

Rahmelia Rauf, Harismayanti, A. R. (2023). Analisis Faktor Resiko Terjadi Preeklampsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tolangohula Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(2), 46–58.

Sofia, & Nuzula. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Preeklamsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(2), 130–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.55500/jikr.v8i2.141>

Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Journal of Biology Education Research*, 1(1).

Suryadi, A., & Muladi, E. (2021). Tinjauan Board Game Edukatif & Non Edukatif. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 8(1), 125. <https://doi.org/10.22441/narada.2021.v8.i1.010>

Wahid, A. A. (2023). Pengaruh Board Game Edukatif Ecofunopoly terhadap Pengetahuan dan Sikap Siaiwa dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sekolah. In *jurnal ilmu keperawatan dan kesehatan* (Vol. 4, Issue 1).